Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025
e-ISSN: 3031-0156, p-ISSN: 3031-0164, Hal 359-368
DOI: https://doi.org/10.61132/observasi.v3i1.1116
Available online at: https://journal.arikesi.or.id/index.php/Obsesrvasi

Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Identitas Diri Remaja di Kelas XII SMAN 1 Kota Langsa

Rodia Afriza[1*], Rahmat Syaibani[2], Ikhbal Hidayat Lubis[3], Nur Anzelina Hrp[4], Abdul Halim[5], Lisa Sundari[6]
[1,2,4,6]Psikologi /Psikologi/Universitas Potensi Utama, Indonesia
[3,5]Psikologi /Psikologi/ Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang, Indonesia
diaafriza@gmail.com [1], rahmatsyaibani14@gmail.com [2], ikhbaldayatlubis@gmail.com [3] , nuranzelinahrp22@gmail.com [4], umilisa1503@gmail.com [6]

Alamat Kampus: jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Medan- Sumatera Utara
*Korespondensi penulis: rodiaafriza@gmail.com**

Abstract. *The development of social media is currently very rapid and diverse, such as Whatsapp, YouTube. The existence of social media, especially among young people, has given rise to a diversity of uses and images of the identities of its users. Based on the background above, the following problem formulation arises, How do teenagers behave in interpreting the social media Instagram within themselves. And how is the use of Instagram social media in forming self-identity related to social interaction in society. In this discussion the theory used is symbolic interaction theory, where this theory focuses its attention on the ways humans use to shape the meaning and structure of society through conversation. Quoted from George Herbert Mead Symbolic interaction is a theory about how to think about the mind and self. This research uses a qualitative approach with a descriptive case study method. Data was collected through in-depth interviews, observation and literature study. Research subjects were selected (purposively) based on the characteristics of being active users, having more than one account, aged 16-18 years, and consisting of men and women. The research results show that there is diversity in the use of social media, this can be seen from the initial use, patterns of use and the technology used. Then there are various meanings regarding the existence of social media for users, including those related to themselves, family, studies, hobbies, community and work. After that, there are various meanings regarding the self-identity of social media users, and identity construction on social media is carried out through the process of interaction in using social media.*

Keywords: *Identity, Self, Social Media, Teenagers*

Abstrak. Perkembangan media sosial saat ini sangatlah pesat dan beragam sperti Whatsapp, Youtube. Keberadaan media sosial tersebut, khususnya dikalangan anak muda memunculkan keragaman penggunaan maupun gambaran identitas penggunanya. Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimana perilaku para remaja dalam memaknai media sosial Instagram di dalam diri mereka. Dan bagaimana penggunaan media sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri terkait interaksi sosial di masyarakat Dalam pembahasan ini teori yang digunakan adalah Teori interaksi simbolik, di mana teori ini memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Dikutip dari George Herbert Mead Interaksi simbolik merupakan sebuah teori tentang cara berfikir mengenai pikiran, diri, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi literatur. Subjek penelitian dipilih (purposif) berdasarkan karakteristik sebagai pengguna aktif, memiliki lebih dari satu akun, berusia 16-18 tahun, dan terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukan terdapat keragaman penggunaan media sosial, ini dilihat dari awal penggunaan, pola penggunaannya dan teknologi yang digunakan. Lalu keragaman makna tentang keberadaan media sosial bagi para pengguna diantaranya terkait dengan dirinya, keluarga, studi, hobi, komunitas dan pekerjaannya. Setlah itu ada keragaman makna tentang identitas diri para pengguna media sosial, dan konstruksi identitas di media sosial dilakukan melalui proses dari interaksi dalam menggunakan sosial media.

Kata kunci: Identitas, Diri, Media Sosial, Remaja

Received: Januari 09, 2025; Revised: Januari 26, 2025; Accepted: Februari 11, 2025;
Published: Februari 13, 2025;

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi teknologi berkembang sangat pesat, salah satunya adalah media sosial. media sosial atau disebut juga jejaring sosial memiliki muatan interaktif dalam media baru yang tinggi. Dalam kehidupan nyata media sosial mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap opini atau persepsi seseorang. Hal tersebut, dikarenakan luasnya jaringan sosial yang dapat dijangkau dengan mudah.

Konektivitas digital sangatlah mempengaruhi kehidupan pada masa sekarang. Suatu survey di Amerika menunjukkan 34% orang-orang yang berlibur masih melakukan kontak dengan digital business entah itu saling bertukar informasi melalui surat elektronik (e-mail) atau media sosial lainnya. Laporan di Perancis atas survey dari seluruh dunia menemukan 2,5 miliar penonton di 72 negara pada tahun 2004 menghabiskan waktunya untuk menonton televisi atau media berita elektronik2Berbagai jenis media sosial bermunculan sebagai tanda semakin meningkatnya teknologi di dunia. Mark Zuckerberg seorang businessman yang menjadi CEO perusahaan Facebook melaporkan bahwa pengguna Whatsapp pada tahun 2018 mencapai 1,5 miliar dan setiap harinya menangani lebih dari 60 miliar Media sosial menawarkan berbagai fitur bagi para penggunanya fitur yang ditawarkan oleh media sosial semakin mempengaruhi pula media sosial bagikehidupan manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Salah satunya dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh We Are Social melaporkan suatu perusahaan media sosial di Inggris mengungkapkan masyarakat di Indonesia menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial rata-rata selama tiga jam dua puluh tiga menit per harinya. 3Pembentukan Identitas diri Remaja merupakan tingkah laku manusia yang tampak. Dalam pembentukan identitas manusia ada dua faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah mencakup mengenai diri sendiri seperti warisan gen yang diturunkan, sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar seperti lingkungan sekitar. Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Alzahrani dan Bach melaporkan bahwa dampak dari media sosial yang mempengaruhi pembentukan Identitas atau kepribadian seseorang. Media sosial dapat memperkuat perilaku dalam pencarian popularitas kemudian media sosial dijadikan sebagai budaya popularitas dan mempunyai standar penampilan yang tidak realistis. Disisi lain, media sosial juga dapat meningkatkan kecemasan dalam diri yang berujung stresdan depresi.

Elizabeth Hurlock mengungkapkan dalam buku psikologi perkembangan mengenai tugas perkembangan pada masa remaja. Remaja mengungkapkan emosi tidak lagi dengan amarah yang terealisasi, melainkan dengan kritikan yang bermaksud untuk menjatuhkan orang

yang membuat dirinya terpancing amarahnya.6 Remaja membentuk Identitas diri dimulai dengan dorongan-dorongan yang bertujuan memperbaiki kepribadian pada fase sebelumnya. Misalnya untuk menciptakan citra dirinya di lingkungan sekitar, remaja lebih cenderung menunjukkan aktivitas - aktivitasnya di publik. Di zaman sekarang tentunya lebih mudah dalam membagikan aktivitas pribadi melalui media sosial. Bahkan, sudah menjadi kebiasaan bagi remaja untuk menunjukkan eksistensi dirinya pada publik.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di Kelas XII SMAN 1 Kota Langsa setiap harinya dalam tahun ajaran 2022/2023 pihak Bimbingan dan Konseling menerima aduan dari tenaga pendidik mengenai kelakuan siswa - siswi Kelas XII SMAN 1 Kota Langsa yang kerap ketahuan menggunakan smartphone saat pembelajaran berlangsung. Media sosial Whatsapp dan Youtube menjadi titik dari permasalahan bagi siswa-siswi. Whatsapp dan Youtube dipilih sebagai media sosial yang diteliti karena kebanyakan yang dipakai oleh siswa - siswi Kelas XII SMAN 1 Kota Langsa adalah dua aplikasi tersebut. Permasalahan tersebut kemudian dikaitkan dengan pembentukan kepribadian Sufistik pada masa remaja yaitu masa di mana seorang individu banyak mengeksplor kemampuan dirinya agar dapat di akui Identitas diri Remaja tersebut.

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk menganalisis peran media sosial Whatsapp dan Youtube dalam pembentukan Identitas Diri remaja. Penelitian ini akan fokus pada aplikasi atau jenis media sosial yang digunakan remaja di Kelas XII SMAN 1 Kota Langsa untuk bersosialisasi. Serta, pemanfaatan media sosial bagi siswa-siswi di Kelas XII SMAN 1 Kota Langsa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul'' Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Identitas Diri Reaja Di Kelas XII SMAN 1 Kota Langsa.

2. KAJIAN TEORITIS

Media sosial adalah media di internet yang memberikan kelebihan kepada penggunanya untuk dapat berkomunikasi, berbagi, bekerjaa sama maupun berinteraksi dengan sesama pengguna media sosial media lainnya sehingga terbentuk ikatan virtual antar pengguna. muncullah media sosial, orang cenderung menggunakan layanan Chat dalam media sosial sebagai media komunikasi. Sedangkan karakteristik khusus dari media sosial yaitu adanya bayasan dan ciri khusus yang hanya dimiliki media sosial tertentu disbanding dengan media lainnya.yaitu adanya jaringan (Network), informasi, arsip, dan bersifat Interaktif.

Dampak Media Sosial

Adapun dampak positif media social bagi peserta didik diantaranya sebagai berikut:

a. Dampak positif media sosial
   1. Peserta didik mampu mengasah kemampuan bersosial di era milenial yang serba digital ini
   2. Memperluas jaringan pertemanan secara virtual atau maya tanpa diperlukan tatap muka secara langsung
   3. Sebagai sarana motivasi untuk menambah wawasan dan pengembangan diri bedasarkan interaksi dengan teman-teman baru
   4. Sarana bebagai informasi dan pengalaman

b. Dampak negatif media sosial
   1. Pengguna media sosial yang sudah ketergantungan bahkan kecanduan akan menjadi sosok pendiam di dunia nyata
   2. Motivasi dan presentasi belajar
   3. Bahaya potensi tindakan criminal dan penipuan akibat terekspos nya privasi atau data-data pribadi
   4. Mengganggu kehidupan sosial karena menjadi kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya sedangkan dampak positif dan negatif media sosial menurut Arif Rahmadi:

a. Dampak Positif
   1. Mendapatkan Informasi Informaasi yang diperoleh seperti informasi beasiswa, lowongan kerja, info seputar agama, politik maupun hal-hal yang sedang *tred* dan dibicarakan banyak orang.
   2. Menjalin silaturahmi

      Dengan sosial media kita dapat menjalin silaturahmi meskipun terpisah jarak baik dengan teman lama maupun teman baru.
   3. Membentuk Komunitas

      Dalam hal komunitas media online berperan untuk berkoordinasi, *sharing* dan interaksi ketika tidak sedang bersama.

b. Dampak negtif
   1. Dengan adanya sosial media seseorang dapat dengan mudah membuat suatu akun. Tak jarang satu orang memiliki lebih dari saru akun dan terkadang ada yang membuat berkomunikasi melalui internet. *Whatsapp Messengger* atau *Whatsapp* adalah aplikasi pesan untuk ponsel dengan basis mirip

Blackberry *Mesengger, Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita mengakses akun palsu untuk melakukan tindak penipuan, penculikan maupun tindak kejahatan lainnya.

2. Dalam taraf yang ekstrim beberapa orang menggunakan sosial media untuk melakukan tindak penipuan dan kejahatan lainnya.
3. Tujuan dari menyebar virus seperti pada *facebook* ataupun *twitter* adalah untuk mendaptkan data personal korban. Virus tersebut seringkali berupa tautan video maupun foto porno yang ketika diklik akan mengaktifkan virus tersebut dan biasanya akun yang sudah menjadi korban akan otomatis menyebarkan tautan yang berupa video atau gambar porno yang berisi virus tadi.

Media sosial Whastapp Bagi Siswa

Whatsapp adalah aplikasi yang sangat popular saat ini, aplikasi Whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam bertukar pesan tanpa biaya SMS karena Whatsapp Messenger merupakan paket data internet yang sama untuk e-mail, browsing web, dan lain-lain. aplikasi Whatsapp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau Wifi untuk komunikasi data.

Dengan menggunakan Whatsapp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagai file, bertukar foto, dan lainlain. Whatsapp juga berfungsi sebgai pembelajaran di sekolah. Sebagai evalusia kegiatan misalnya dalam kegiatan upacara. Seorang guru dapat memberikan saran yang bersifat konstruktif saat siswanya menjadi pelaksana. Misalnya dengan mengatakan bahwa penampilannya sudah bagus, namun perlu ditingkatkan atau perlu dimaksimalkan saat pengibaran bendera, atau saat pembacaan undang-undang dasar intonasi suaranya perlu ditingkatkan maupun bentuk pujian lainnya.

Seperti halnya saat memberikan kritikan didalam group lokalnya terkait pelaksanaan upacara. Seorang guru hendaklah menjadikan group Whatsapp sebagai sarana penyampai masukan yang santun dalam mengkritisi hasil kegiatan siswa. Whatsapp adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone, jika dilihat dari fungsinya Whatsapp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa anda pergunakan di ponsel lama. Tetapi Whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet.

***Youtobe* Dalam Pembelajaran Siswa**

Media youtube dalam pembelajaran mempunyai beberapa manfaat di dunia pendidikan, antara lain menjadi situs terpopuler di internet dan memberikan nilai pada pendidikan, dengan memudahkan untuk dipergunakan siswa dan guru, dalam memberikan informasi pendidikan, mempermudah diskusi, memiliki fitur di media sosial (Musarofah, 2019). Media youtube merupakan situs media sosial yang paling bergunajuga dapat diakses. Siswa dan orang lain semakin menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi (Green dan Hope, 2010). Menurut Wijanarto (2017) mengklaim bahwa memasukkan film interaktif seperti youtube ke dalam proses kelas dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Ketertarikan siswa belajar melalui media youtube meningkat karena selain melihat guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran, youtube dapat diputar berulang-ulang.

Pada dunia pendidikan remaja kini, proses belajar tidak lagi terfokus pada penyampaian informasi yang dibatasi dindingdinding kelas. Ledakan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa jejaring sosial sangat popular pada perkembangan komunikasi saat ini (Rasmita Kalasi,2014). Sosial media menciptakan sebuah budaya baru di mana para pengajar dan para peserta didiknya tidak hanya dapat Pada dunia pendidikan remaja kini, proses belajar tidak lagi terfokus pada penyampaian informasi yang dibatasi dindingdinding kelas. Ledakan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa jejaring sosial sangat popular pada perkembangan komunikasi saat ini (Rasmita Kalasi,2014). Sosial media menciptakan sebuah budaya baru di mana para pengajar dan para peserta didiknya tidak hanya dapat Banyak pelajar ditantang untuk bisa menyesuaikan diri dengan konsep pembelajaran yang baru dan tugastugas khusus. Media sosial membantu memusatkan pengetahuan kolektif seluruh kelas untuk membuat kegiatan belajar dan berkomunikasi menjadi lebih efisien. Contohnya : a. Memulai daftar kontak kelas untuk berkolaborasidan saling membagikan tips-tips pelajaran tertentu. b. Mengundang guru yang menggunakan media sosial untuk bergabung dengan kelompok belajar sehingga bisa memberi masukan. Jaringan kelompok belajar tak harus terbatas pada lingkup sekolah yang sama. Dalam hal ini, pelajar terdorong untuk menjadi ‘ahli’ dalam keterlibatan aspek internet. Tidak hanya belajar untuk berinteraksi dengan banyak orang, pelajar juga belajar cara penggunaan media sosial tersebut.

3. METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermaanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai gambar pembahasan penelitian.

2) Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penulis melakukan penelitian yakni di Kelas XII SMAN 1 Kota Langsa.

3) Teknik Pengumpulan

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan teknik-teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Observasi yang berarti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

b. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide panduan wawancara).

c. Analisis Data

Peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan hanya sematamata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesa, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri (SMAN) 1 Langsa, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Aceh, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekola h di SMAN 1 Langsa ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Pertama berdirinya SMA Negeri 1 Langsa ta Sekolah: 167632 Nomor PokokSekolah:10105735Berdasarka n SK. DIKDASMEN nomor 073/06/95 tanggal 15 September 1995 menetapkan Type Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Langsa) menjadi: Rencana Type A Sampai saat ini SMA Negeri 1 masih tetap eksis di Jl. Jend. Ahmad Yani, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Saat ini, SMAN 1 Langsa dipimpin oleh bapak Drs.Gabriel Simarmata, M,Pd. . Perjalanan panjang yang telah dilalui SMA Negeri 1 Langsa dari awal berdirinya hingga sekarang, membuat SMA Negeri 1 Langsa benar-benar menjadi sekolah yang matang sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa/siswi yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, negara, bangsa dan agama, Semua kesuksesaan tersebut tidak terlepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru SMA Negeri 1 Langsa. Yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa/siswi sampai sekarang. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Langsa yang merupakan salah satu SMA di daerah Kabupaten/Kota Langsa Provinsi Aceh secara terus-menerus berbenah diri dan siap berpartisipasi dan berkompetensi secara aktif, khususnya dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan baik di Aceh maupun secara Nasional/Internasional.Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian Di SMAN 1 Kota Langsa dimana dalam penelitian ini membahas tentang Bagaimana Sosial Media Whatsapp dan Youtube akan membentuk Identitas Remaja.

Perkembangan dunia maya, menawarkan wadah bagi para penggunanyauntuk dapat berinteraksi di lingkungan sosial yang lebih luas tanpa adanya batas ruang dan waktu. Salah satunya adalah melalui media sosial Instagram. Komunikasi yang terjadi di media sosial Instagram membentuk interaksi antar individu di dunia maya. Interaksi inilah yang kemudian akan mendorongseseorang untuk membangun identitas mereka secara online.

Identitas diri merupakan komponen yang membentuk konsep tentang diri seseorang. Hal yang memiliki prinsip pengorganisasian kepribadian yang bertanggung jawab terhadap

kesatuan,kesianmbungan, konsistensi dan keunikan kepribadiannya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan mampu membuka diri terhadap diri dan orang lain dan percaya diri.

Kehadiran teknologi yang semakin canggih, diikuti dengan pesatnya perkembangan dunia maya serta beragamnya sosial media saat ini, secara tidak langsung adanya pergeseran struktur sosial masyarakat yang mengubah pola komunikasi saat ini. Terutama di kalangan remaja yang jumlah penggunanya sangat tinggi. Mereka sangat aktif di dunia maya dan tidak segan dalam menyampaikan segala kegiatan pribadinya ke dalam ruang publik. Terjadi pergeseran budaya, di mana saat ini masyarakat hidup layaknya berada di desa global di mana mereka mencoba untuk mengenal dan saling peduli satu sama lain bahkan dengan orang yang belum dikenal. Sehingga rata-rata masyarakat di Indonesia terutama remaja khususnya sekarang lebih aktif dalam membagi kisah kehidupan mereka melalui sosial media terutama Instagram. Hal ini dibahas di salah satu berita online bagaimana adanya media sosial membuat remaja di luar kendali.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan di atas bahwa dapat dilihat bahwa Sosial media dengan segala fitur dan fasilitas yang dimiliki, dimanfaatkan oleh remaja untuk mencari jati dirinya. Dalam membentuk identitas dirinya remaja sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan motivasi pengguna lain di sosmed.

a. Remaja pun menyesuaikan dalam menggunakan media sosial Whatsapp dan Youtube atas apa penilaian yang didapat dari pengguna lain di sekelilingnya.
b. Dalam menunjukkan dirinya remaja sangatlah kritis, mereka sangat memikirkan bagaimana penilaian yang akan didapat. Karena hal tersebut berdampak pada kehidupan sosialnya di dunia.

Peneliti memberi saran kepada siswa-siswi SMAN 1 Kota Langsa untuk bisa menggunakan serta memanfaatkan media sosial Whatsapp dan Youtube dengan sebaik-baiknya.Semoga bisa terus menginspirasi dan berkarya dalam hal positif lewat Instagram. Agar tetap menjadi diri sendiri dalam hal positif sesuai norma yang berlaku.

DAFTAR REFERENSI

Abdussalam, H. (2015, Desember 12). Dampak positif dan negatif media sosial bagi pelajar. *SOSMED*. http://SOSMED/Abdus%20Salaam_%20Dampak%20Media%20Sosial%20Bagi%20Peljar.html

Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aspikom. (2011). *Komunikasi 2.0*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.

Bohang, F. K. (2018). Pengguna aktif bulanan WhatsApp tembus 1,5 miliar. *Kompas*.

Fanny, H. (n.d.). Perilaku penggunaan media sosial dan identitas diri. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching, Jurnal Manajemen Komunikasi, Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta*.

Fitri, S. (2017). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial. *Universitas Tasikmalaya*.

Goleman, D. (2007). *Social intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hidayah, N. (2016). Krisis identitas diri pada remaja. *Sulesana, 10*(1).

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan* (Ed. Ridwan Max Sijabat, ed. ke-5). Jakarta: Erlangga.

Nasrullah, R. (2012). Internet dan ruang publik virtual: Sebuah refleksi atas teori ruang publik Habermas. *Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 4*(1), 114.

Nugraha, A. (2012, Desember 16). Manfaat media sosial dalam dunia pendidikan. *Abrianto Nugraha's Blog*. https://abriantonugraha.wordpress.com/

Pambudi, E. (2016). Dampak sosial media terhadap perkembangan kepribadian seseorang. *Psikologi Mania*. Retrieved from www.psikoma.com/dampak-sosial-media-terhadap-perkembangan-kepribadian-seseorang/

Pertiwi, W. K. (2018, Maret 1). Riset ungkap pola pemakaian medsos orang Indonesia. *Kompas.com*. https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-polapemakaian-medsos-orang-indonesia

Romeltea. (2014, April). Media sosial: Pengertian, karakteristik, etnis. *Romeltea Media*. http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-sosial-pengertian-karakteristik.html

Rukin. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sukmahayati, L. (2017, Maret). Makalah penelitian sosial pengaruh media sosial terhadap remaja. *Linda Sukmahayati's Blog*. http://lindasukmahayati.blogspot.co.id/2017/03/penelitian-sosial-pengaruhmedia-sosial.html

W. Gulo. (n.d.). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wikipedia. (2014, Agustus 8). Media sosial dalam dunia pendidikan remaja. *Wikipedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial_dalam_dunia_pendidikan_remaja